



Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development



+62 821-7074-3613



ranahresearch@gmail.com



<https://jurnal.ranahresearch.com/>



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Seni Tari Melalui Metode Kooperatif *Learning* Di Fase E SMA Negeri 10 Padang

Putri Bunga Gettalia¹, Susmiarti²

¹ Universitas Negeri Padang, asrizalktsutan@gmail.com

² Universitas Negeri Padang, susmiarti@fbs.unp.ac.id

Corresponding Author: asrizalktsutan@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study was to improve the learning outcomes of dance for Padang 10 Public High School students using the Jigsaw Type learning method. The type of research is classroom action research. The research instrument was a test given at the end of each cycle. Primary data and secondary data are used in this research material. Data collection techniques are carried out through observation, tests, and documentation. Data analysis techniques use qualitative and quantitative analysis. The results of the study prove that student performance and learning outcomes increase with the application of cooperative learning methods in puzzle-type dance education at SMA Negeri 10 Padang. It can be seen that in the 2nd cycle, the percentage of classical perfection of students' learning outcomes in the cognitive domain rose to 92% with very good score criteria, while in the 1st cycle, the percentage of students' learning classical perfection with low results was only 72%. The learning outcomes of students' abilities (psychomotor) were also very good as seen from the classical percentage of student learning outcomes in cycle I, namely 56% in cycle 2, rising to 88% with very good criteria. so the application of learning using the Jigsaw Type cooperative learning method can increase student performance and learning outcomes.*

Keyword: *Improving, Learning Outcomes, Dance, Cooperative Learning, Phase e.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran seni tari siswa SMA Negeri 10 Padang dengan menggunakan metode pembelajaran Tipe Jigsaw. Jenis penelitiannya penelitian tindakan kelas. Instrumen penelitian berupa tes yang diberikan pada setiap akhir siklus. Data primer dan data sekunder digunakan dalam bahan penelitian ini. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data memakai analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian membuktikan bahwa kinerja dan hasil belajar siswa meningkat dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif pada pendidikan tari tipe puzzle di SMA Negeri 10 Padang. Terlihat bahwa pada siklus ke-2 persentase kesempurnaan klasikal hasil belajar siswa pada ranah kognitif naik menjadi 92% dengan kriteria nilai sangat baik, sedangkan pada siklus ke-1 persentase kesempurnaan klasikal belajar siswa hasil rendah hanya 72%. Hasil belajar kemampuan siswa (psikomotorik) juga

sangat baik terlihat dari persentase klasikal hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 56% pada siklus ke-2 naik menjadi 88% dengan kriteria sangat baik. Maka penerapan pembelajaran dengan memakai metode kooperatif learning Tipe Jigsaw dapat menaikkan kinerja dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Meningkatkan, Hasil belajar, Seni tari, Kooperatif learning, Fase e.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting dalam pembangunan disetiap negara termasuk Indonesia. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran terdiri dari interaksi antara guru dan siswa, dan guru menyerahkan bahan ajar kepada siswa agar siswa dapat memahami dan menguasai bahan ajar tersebut serta menerapkannya dalam kehidupan nyata (Oktavia, 2018).

Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah salah satu satuan pendidikan atau tempat penyelenggaraan pendidikan menengah umum tingkat atas dimana untuk Kawasan Jati Baru di Kota Padang terdapat SMA Negeri 10 Padang. Sama halnya dengan SMA lainnya di Kota Padang pada umumnya, SMA Negeri 10 Padang juga melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagai bagian dari kegiatan Pendidikan secara formal. Seni Budaya untuk Sub Mata Pelajaran Tari atau disingkat Seni Budaya (Tari) adalah salah satu mata pelajaran di sekolah ini. Tari adalah salah satu cabang ilmu seni yang diajarkan dalam mata kuliah seni budaya dan salah satu ilmu yang dipelajari untuk berbagai keperluan kesenian, hiburan, dan pendidikan (Yolanda, 2019).

Menurut Sagala (2003), metode pembelajaran yang biasa digunakan guru adalah metode konseptual, metode proses, metode deduktif, dan metode induktif. Menurut Sudjana (dalam Asep Jihad, 2012) belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan perubahan manusia dan hasil belajar dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk seperti pengetahuan, pemahaman, sikap dan perilaku, keterampilan, kebiasaan, dan perubahan dalam aspek individu yang sedang dipelajari. Proses pembelajaran adalah kegiatan formal Pendidikan di sekolah, pembelajaran seni budaya (tari) tentu mengikuti sistem pembelajaran di sekolah sesuai aturan yang telah ditetapkan pemerintah melalui Kurikulum Sekolah Penggerak (Merdeka) dimana mengedepankan pengembangan hasil belajar siswa serta mengaitkannya kedalam salah satu tema yakni Profil Pelajar Pancasila (Propela). Kurikulum ini diharapkan mampu memotivasi peserta didik untuk meningkatkan daya kritis dan keaktifan dalam pembelajaran. Dengan kurikulum ini guru dapat melaksanakan unsur-unsur pembelajaran yang sudah dicantumkan dalam alur tujuan pembelajaran. Terkait dengan Kurikulum Merdeka, SMA Negeri 10 Padang baru saja memulai kurikulum ini di tahun 2022 tepatnya di Bulan Juli.

Berikut rata-rata nilai praktek dan pengetahuan sebelum menggunakan Metode Kooperatif *Learning* di Fase E:

Tabel 1. Rata-rata nilai praktek dan pengetahuan (*pre test*)

| Fase E | Rata-Rata (Praktek) | Rata-Rata (Pengetahuan) | KKM |
|---------|------------------------|----------------------------|-----|
| Fase E1 | 75 | 80 | 80 |
| Fase E2 | 68 | 70 | 80 |
| Fase E3 | 70,5 | 72 | 80 |
| Fase E4 | 69,8 | 74 | 80 |
| Fase E5 | 69,5 | 80 | 80 |

Pupuh Futurrohman (2007) mendefinisikan metode sebagai cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Dengan segala keterbatasan, peneliti berusaha untuk

memaksimalkan hasil belajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kolaboratif berdasarkan hasil belajar yaitu siswa mampu mengevaluasi hasil penciptaan gubahan tari sambil mendalami tari tradisional. Menurut Lie dalam Mustika (2013) sistem pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bekerja sama dalam tugas-tugas terstruktur dimana guru berperan sebagai fasilitator. Evaluasi yang dilakukan berdasarkan makna dan simbol sebagai inspirasi dalam membuat gerak tari kreasi secara individu ataupun kelompok sebagai wujud aktualisasi diri. Peserta didik mengekspresikan diri dengan menciptakan karya tari berpijak dari tradisi. Metode ini dipilih karena bervariasinya kondisi siswa dalam penerimaan materi dan aktivitas dalam kelas. Aktivitas itu dalam arti luas, baik yang bersifat fisik/jasmani maupun mental/rohani. Kaitan keduanya akan membuat aktivitas belajar yang optimal (Paul B. Diedrick dalam Sadirman, 2012).

Ada banyak jenis metode pembelajaran kooperatif dan peneliti menggunakan jenis puzzle dalam penelitian ini. Pembelajaran kooperatif tipe puzzle mensyaratkan semua siswa harus aktif dalam kelompok. Metode pengajaran ini dirancang untuk menaikkan rasa tanggung jawab siswa untuk belajar mereka sendiri dan orang lain. Dalam metode pembelajaran ini, siswa tidak hanya mengkaji materi yang diberikan, tapi juga harus siap untuk mentransfer materi tersebut ke kelompoknya. Dengan demikian keahlian kognitif dan sosial siswa dapat meningkat dengan baik karena pembelajaran lebih berorientasi pada kerjasama antar siswa.

METODE

Jenis penelitian ini memakai penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah kajian tentang kegiatan pembelajaran berupa kegiatan-kegiatan yang diusahakan secara sadar dan terjadi bersama-sama didalam kelas. Kegiatan tersebut diberikan oleh guru atau dilakukan oleh siswa dibawah bimbingan pelatih (Arikunto et al., 2006).

Penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II yang masing-masing dilakukan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi instrumen penelitian berupa tes yang diberikan pada setiap akhir siklus. Menurut Suharsimi Arikunto (2003), instrumen penelitian adalah alat atau instrumen yang dipakai peneliti untuk mempermudah pengumpulan data dengan hasil yang lebih baik dalam arti lebih akurat, menyeluruh, sistematis, dan memudahkannya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik data memakai analisis kualitatif dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Siklus I

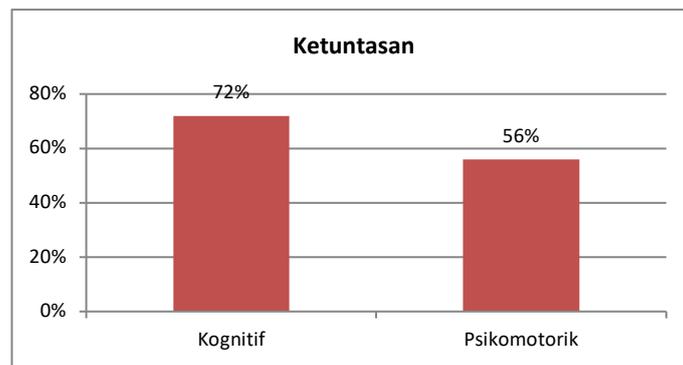
Kinerja siswa pada ranah kognitif (pengetahuan) tergolong baik, hal ini karena sekitar 72% siswa memperoleh skor sempurna dengan nilai rata-rata 81,2 melebihi KKM. Dari 25 siswa, sekitar 18 siswa lulus dengan nilai lebih dari 80 dan 7 siswa lainnya tidak lulus karena nilai dibawah 80 (KKM). Hasil rata-rata tes psikomotor (keterampilan) kelompok siswa adalah 81,2 dengan kriteria baik dan nilai KKM adalah 80. Sebanyak 14 siswa diatas KKM dan 11 siswa dibawah KKM.

Hasil penelitian tindakan kelas yaitu Fase E2 pada ranah kognitif (pengetahuan) dan psikomotorik (keterampilan) adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil penelitian tindakan siklus I

| Ranah | Rata-Rata | KKM | Ketuntasan |
|--------------|-----------|-----|------------|
| Kognitif | 81,2 | 80 | 72 % |
| Psikomotorik | 81,2 | 80 | 56% |

Berikut histogram hasil belajar siswa:



Gambar 1. Histogram hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pada siklus I yaitu pelaksanaan penelitian sudah sesuai rencana, tapi tidak bisa dikatakan memuaskan. Karena terlihat dari hasil observasi hasil monitoring, kelebihan dan kekurangan pembelajaran siklus I dalam memakai pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw sesuai dengan catatan:

Kelemahan:

1. Beberapa siswa ribut mencari kelompoknya hingga mempersingkat waktu belajar.
2. Siswa masih merasa malu ketika mengajar atau mentransfer ilmu yang diperoleh dalam kelompok mata pelajaran, terutama kepada siswa yang keterampilannya lemah.

Kelebihan:

1. Siswa belajar lebih baik dan menyenangkan.
2. Siswa bisa menemukan dan menciptakan pemahaman sambil belajar.
3. Siswa bekerja sama.
4. Siswa belajar mengungkapkan pendapatnya dan menghargai pendapat orang lain.

Hasil belajar siswa pada bidang kognitif (pengetahuan) dapat dikatakan baik karena sekitar 72% siswa memperoleh nilai penuh 81,2 yang melebihi KKM. Dari 25 siswa, sebanyak 18 mendapat nilai lebih dari 80 dan 7 siswa lainnya tidak lulus karena memperoleh nilai kurang dari 80 (KKM). Dalam ranah psikomotorik (keterampilan), sekitar 14 siswa mendapat nilai diatas KKM dan sebanyak 11 siswa lainnya mendapatkan nilai dibawah KKM.

Berdasarkan hasil belajar siswa diatas, masih perlu diadakan perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II karena masih banyak siswa yang mendapat nilai belum tuntas sehingga disusun kembali rancangan baru untuk dilaksanakan pada tindakan siklus II dengan tahapan materi yang sama seperti siklus I.

B. Siklus II

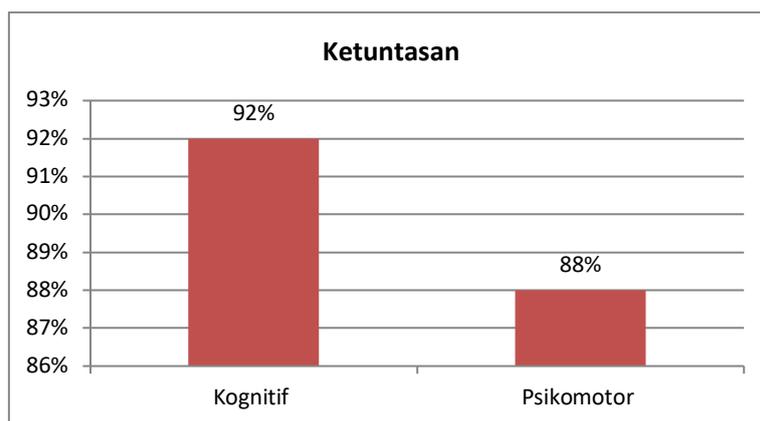
Penilaian psikomotor (keterampilan) siswa dilakukan secara berkelompok dalam bentuk gerak dasar Minangkabau yang telah dikreasikan seperti tes yang dilaksanakan pada siklus I. Hasil belajar siswa dalam ranah psikomotor (keterampilan) pada siklus II meningkat yang dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata tes psikomotorik (keterampilan) siswa yaitu 90 dengan kriteria sangat baik dan nilai yang sudah mencapai KKM yaitu 80. Jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM yaitu 22 siswa dan 3 diantaranya masih mendapat nilai dibawah KKM.

Hasil penelitian tindakan kelas pada fase E2 dalam ranah kognitif (pengetahuan) dan psikomotor (keterampilan) meningkat dari siklus I dengan perbandingan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil penelitian siklus II

| Ranah | Rata-Rata | KKM | Ketuntasan |
|------------|-----------|-----|------------|
| Kognitif | 88,2 | 80 | 92% |
| Psikomotor | 90 | 80 | 88% |

Berikut histogram persentase hasil belajar psikomotor siklus II:



Gambar 2. Histogram persentase hasil belajar psikomotor siklus II

Menurut catatan, kelebihan dan kelemahan dalam proses pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan metode kooperatif learning dalam Tipe Jigsaw adalah:

Kelemahan:

1. Masih ada beberapa siswa yang suka menertawakan teman kelompok lain Ketika bergerak

Kelebihan:

1. Siswa terlihat lebih santai dan terarah dalam proses pembelajaran.
2. Siswa sangat menikmati saat proses pembelajaran.
3. Siswa dapat belajar bekerja sama dengan baik.
4. Siswa dapat belajar menemukan dan membangun pemahaman sendiri.
5. Siswa belajar mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain.

Pembahasan

Rendahnya hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran disebabkan pemilihan dan pemakaian metode pembelajaran yang kurang tepat. Oleh karena itu, guru harus mengetahui bagaimana memilih metode yang tepat untuk bahan ajar yang diajarkannya, apalagi dalam pelajaran seni tari dimana sering dijumpai adanya siswa yang memiliki sikap pasif dan tidak bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru. Banyak siswa yang malas, ribut, dan tidak mau bergerak saat mempelajari seni tari yang berujung pada rendahnya hasil akademik. Peneliti juga menemukan masalah ini di SMA Negeri 10 Padang fase E2 selama observasi awal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti mencoba mengaplikasikan metode pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Metode yang mana menuntut siswa untuk lebih bertanggung jawab atas materi mereka sendiri dan materi lainnya. Pembelajaran kooperatif menekankan kerjasama antar siswa dan untuk melatihnya, kelas dibagi menjadi kelompok belajar siswa bekerja sama (Meidiani, 2017). Metode pengajaran ini menuntut semua siswa untuk aktif dalam kelompok. Metode pengajaran ini dirancang untuk menaikkan rasa tanggung jawab siswa untuk belajar. Dalam metode ini, siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi juga harus siap untuk memberikan materi tersebut kepada kelompoknya, sehingga keahlian kognitif (pengetahuan) dan sosial siswa dapat berkembang dengan sangat baik karena pembelajaran ini lebih berorientasi pada kerjasama antar siswa. Melalui metode kooperatif *learning* dalam Tipe Jigsaw ini diharapkan proses pembelajaran akan lebih bervariasi dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

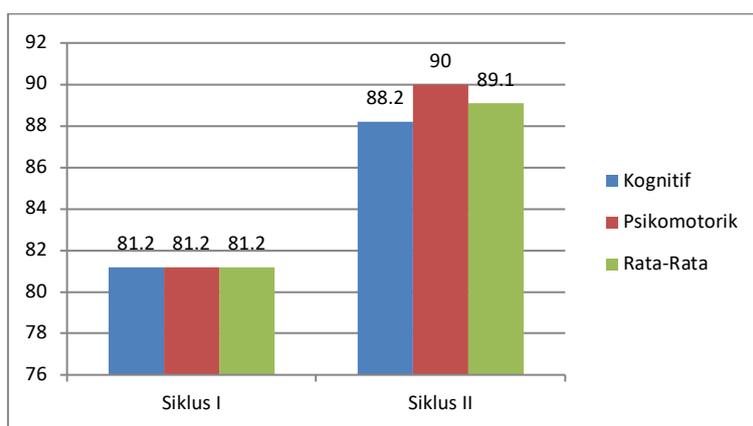
Pada siklus II, prestasi siswa meningkat. Siswa mulai tenang dan memahami pembagian kelompok dan terbiasa menyampaikan materi kepada teman satu kelompoknya. Sedangkan pada siklus I masih banyak siswa yang tidak bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, pada siklus II siswa sudah bertanggung jawab terhadap tugas yang

diberikan guru bahkan mengikuti latihan dan bekerja dengan baik dalam kelompok meskipun masih ada 1 atau 2 orang yang belum serius belajar. Selama proses pembelajaran berlangsung dari 25 siswa, terdapat 13 siswa yang mengajukan pertanyaan dengan persentase 52%, sebanyak 25 orang yang mengerjakan tugas dengan persentase 100%, dan sekitar 24 orang siswa bekerja sama dengan sangat baik dengan persentase 96%.

Tabel 4. Hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II

| Ranah | Siklus I | Siklus II |
|--------------|----------|-----------|
| Kognitif | 81,2 | 88,2 |
| Psikomotorik | 81,2 | 90 |
| Rata-Rata | 81,2 | 89,1 |

Berikut histogram hasil belajar siswa siklus I dan siklus II:



Gambar 3. Histogram hasil belajar siswa siklus I dan siklus II

KESIMPULAN

Secara umum pelaksanaan penelitian berjalan sesuai dengan rencana dan dapat disimpulkan bahwa dengan bantuan metode pembelajaran berbasis kerjasama, aktivitas belajar dan hasil belajar pembelajaran seni budaya (tari) dapat meningkat. Hal ini terlihat dari pemantauan terus menerus terhadap hasil belajar siswa yaitu persentase sempurna klasikal hasil belajar siswa pada ranah kognitif (pengetahuan) meningkat pada siklus II yaitu 92%, sedangkan pada siklus I hanya 72%. Hasil belajar siswa pada bidang psikomotor (keterampilan) juga sangat baik yang dinyatakan dalam persentase kesempurnaan klasikal hasil belajar siswa yaitu dengan kriteria sangat baik pada siklus II dari 56% menjadi 88%.

Kelemahan metode kooperatif *learning* dalam Tipe Jigsaw adalah masih ada siswa yang malu ketika mengajar atau menyampaikan materi kepada teman kelompok karena takut ditertawakan. Sedangkan kelebihan metode kooperatif *learning* dalam Tipe Jigsaw adalah siswa belajar lebih menikmati dalam proses pembelajaran yang menyenangkan, siswa dapat belajar dan menemukan bahkan membangun pemahaman sendiri, siswa dapat bekerja sama dengan sangat baik, serta siswa dapat belajar mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain.

Dari semua paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran seni budaya (tari) melalui metode kooperatif *learning* dalam Tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

REFERENSI

Arikunto, S., dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
Arikunto, S., Suhardjono, S. (2003). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Fathurrohman, P., & Sutikno, M. S. (2007). *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanamn Konsep Umum Dan Konsep Islami*. Refika Aditama.
- Jihad, A., dan Abdul, H. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Meidiani, H., Yuliasma, Y., & Asriati, A. (2017). Meningkatkan hasil belajar iswa dalam pembelajaran seni tari dengan metode cooperative learning pada kelas xi ips 2 di sma negeri 1 pulau punjung. *Jurnal Sendratasik*, 6(2), 15-19.
- Mustika, D. T., Yuliasma, Y., & Susmiarti, S. (2013). Peningkatan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari dengan menerapkan model cooperative learning di smp negeri 1 padang panjang. *Jurnal Sendratasik*, 2(1), 44-49.
- Oktavia, P., Yuliasma, Y., & Susmiarti, S. (2018). Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement divisions (stad) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran seni tari di kelas vii 3 smp negeri 13 padang. *Jurnal Sendratasik*, 7(1), 26-34.
- Sadirman, A. M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sagala, S. (2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta,
- Yolanda, E., Astuti, F., & Iriani, Z. (2019). Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni tari melalui metode pembelajaran cooperatif learning tipe jigsaw di smp negeri 3 kota solok. *Jurnal Sendratasik*, 8(3), 55-63.